

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan obyek. Yang mana data-data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga bermanfaat untuk menjelaskan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Pada proses observasi ini, peneliti mencoba melakukan pengamatan tentang proses komunikasi organisasi secara internal dan proses komunikasi organisasi secara eksternal yang terjadi di Taman Pendidikan Al Qur'an Ar-Roudloh yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun proses komunikasi secara internal yang terjadi di TPQ Ar-Roudloh, di bagi menjadi dua dimensi antara lain :

1. Komunikasi vertikal
 - a. Komunikasi kebawah

Proses komunikasi kebawah adalah pesan yang mengalir dari atasan kepada bawahan, dari tingkatan tinggi kepada tingkatan kepada tingakat yang rendah. Pemimpin merupakan kunci utama

(harian, mingguan, bulanan dan tahunan), tugas yang telah diselesaikan, pertanyaan yang kurang jelas mengenai model dan prosedur kerja, pertanggung jawaban karyawan kepada pimpinan atau tugas tugas yang dipercayakan kepadanya. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap karyawan, tipe pesan ini adalah integrasi dan pembaharuan. Dapat dikatakan, komunikasi pada tingkat ini merupakan sarana atau mekanisme umpan balik (*feedback*) dari karyawan kepada pimpinan.

Komunikasi keatas dari upaya pimpinan yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengutarakan ide dan gagasannya dalam pencapaian keputusan. Hal ini berdasarkan karena pimpinan menginginkan para karyawannya memiliki andil dalam setiap kesempatan khususnya yang menyangkut kemajuan TPQ.

Dalam proses komunikasi vertikal ini merupakan proses komunikasi yang sering terjadi dalam lingkungan organisasi. Proses komunikasi vertikal di Taman Pendidikan Al- Qur'an Ar- Roudloh dimulai dengan adanya komunikasi secara timbal balik yang menyebabkan adanya pengakuan yang sama dalam berkomunikasi tanpa di bedakan berdasarkan jabatan yang dimiliki oleh setiap pengurus. Hal ini tercemin karena adanya keterbukaan dalam penerimaan dan penyampaian pesan yang dilakukan secara terbuka.

Informasi yang disampaikan melalui suasana yang formal maupun non formal, dengan mengadakan rapat mingguan, rapat bulanan serta mengadakan diskusi ringan guna membahas permasalahan atau sekedar berbagi informasi atau *sharring* pengalaman sesama anggota, kemudian adanya sikap saling pengertian terhadap karakteristik setiap pengurus serta penyesuaian pekerjaan pada kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Dalam pengambilan keputusanpun, setiap pengurus bebas memberikan dan mengutarakan argument atau hasil pemikiran mereka. Kemudian solusi dipikirkan dan diputuskan dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut dapat menumbuhkan kedekatan antara kedua belah pihak yang bersifat terbuka dan saling memberikan informasi. Sehingga akan muncul intensitas dan integritas dalam hubungan

Selain itu upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia dalam organisasi menjadi factor yang penting bagi organisasi. Pada pemecahan masalah, dilakukan secara bersama-sama dalam forum diskusi yang ringan. Setiap anggota memiliki kebebasan dalam mengutarakan pendapat dan juga gagasan.

Upward communication, yaitu komunikasi yang terjadi ketika bawahan (subordinate) mengirim pesan kepada atasannya. Fungsi arus komunikasi dari bawah ke atas ini adalah:

Komunikasi yang dilakukan antara ustadz-ustadzah dengan ustadz-ustadzah, komunikasi yang terjadi lebih bersifat santai dan adanya komunikasi ini dilakukan secara langsung dan lewat media, media yang digunakan yaitu media telephon. Hal ini dikarenakan masalah keefektifitasan waktu dari pesan yang disampaikan, lebih cepat suatu informasi disampaikan, lebih cepat pula untuk merespon kembali pesan tersebut. Serta komunikasi yang dilakukan akan cukup strukturan karena orang-orang yang berada pada puncak pimpinan memiliki power dalam mempengaruhi orang-orang secara struktur orang yang berada di bawah.

Bahwasanya proses komunikasi secara internal menjelaskan dua dimensi proses komunikasi yaitu: komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Dimana keduanya melibatkan sesama pengurus sebagai komunikator dan komunikan, serta bentuk pesan yang tergolong pada bentuk pesan yang bersifat sopan dan kekeluargaan. Proses komunikasi organisasi secara internal meliputi bagaimana sesama pengurus saling bertukar informasi, memecahkan masalah dan menjalin hubungan yang baik.

Dalam penelitian tentang proses komunikasi organisasi, peneliti juga mengfokuskan penelitian terhadap proses komunikasi

berlangsung seketika. Dalam hal ini, komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga.

Selain itu, komunikasi bermedia yang biasanya di gunakan untuk penyampaian pesan oleh ustadaz-ustadzah TPQ Ar-Roudloh dengan para wali santri berupa surat. Misalnya pemberitahuan ataupun informasi-informasi yang lainnya.

Umpan balik dalam komunikasi bermedia ini dinamakan umpan balik tertunda (*delayed feedback*) sebab sampainya tanggapan atau reaksi khalayak kepada komunikator memerlukan tenggang waktu.

Dalam melakukan komunikasi organisasi, ada 3 (tiga) model dalam komunikasi:

- a. Model komunikasi linier (*one-way communication*), dalam model ini komunikator (kepala TPQ dan Ustadz-ustadzah) memberikan stimuli dan komunikan (kepala TPQ dan Ustadz-ustadzah) melakukan respon yang diharapkan tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi.
- b. Model komunikasi interaksional. Sebagai kelanjutan dari model yang pertama, pada tahap ini sudah terjadi feedback atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan dialog, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada

manusia dalam organisasi, setiap manusia ingin mengembangkan diri mereka. Hal ini menyangkut tentang pengembangan potensi yakni adanya saling bertukar informasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka. Selain itu informasi pesan di dapat dengan mudah ini membuktikan bahwasannya organisasi bukanlah suatu sistem yang kaku.

Dalam proses komunikasi organisasi baik secara internal ataupun eksternal, ustadz-ustadzah TPQ ar-Roudloh berperan sebagai komunikan dan komunikator. Komunikasi berlangsung secara informal ustadz-ustadzah lebih mudah untuk bertukar pikiran dan informasi secara mendalam. dalam hal ini para ustadz-ustadzah dapat menunjukkan dan mengembangkan potensi dirinya dalam organisasi.

Selain itu juga pemberian pesan juga efisien yakni diterima dalam waktu dan situasi yang tepat. Hal ini merupakan salah satu bentuk penghargaan diri manusia dalam organisasi. Sebab manusia bukanlah suatu mesin yang hanya bekerja namun mereka juga butuh situasi dan waktu yang tepat sesuai dengan kemampuan mereka.

Dengan adanya pengertian secara psikologis akan sifat sesama anggota, ini mengidentifikasi bahwasannya psikologis manusia juga sangat memberik peran dalam menciptakan hubungan antar sesama anggota. Ini yang memicu komunikasi yang berlangsung lebih bersifat informative, persuasif dan solutif. Dalam Teori ini juga menjelaskan tentang pentingnya individu dan hubungan manusia dalam kehidupan

